

REKOMENDASI MATERIAL PADA PERANCANGAN MEJA DAN KURSI PINISI RESTO SITU PATENGGANG

MATERIAL RECOMMENDATION ON TABLE AND CHAIR DESIGN AT PINISI RESTO SITU PATENGGANG

¹⁾Ayodhya, ²⁾Teuku Zulkarnain, M.Sn

^{1,2,3)}Prodi Desain Produk, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹⁾ ayodhyayodi@gmail.com, ²⁾ zulkarnain.muttaqien@gmail.com

Abstrak

Jawa Barat terkenal dengan banyaknya objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik ataupun mancanegara. Bandung juga memiliki wisata kuliner dan wisata belanja yang menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Pinisi Resto menjadi salah satu tempat favorit wisatawan untuk menikmati alam dan kuliner. Namun terdapat masalah bagi pengelola terhadap fasilitas kursi dan meja Pinisi Resto di saat tertentu, oleh karena itu penulis merancang produk yang dapat mengatasi masalah atau kesulitan pada pinisi resto.

Penelitian ini menyoroti sebuah metodologi untuk merancang meja makan dan kursi untuk Pinisi Resto dengan mengimpletasikan aspek material, guna menjadikan produk yang aman, nyaman serta minim dan mudah dalam segi perawatan. Penerapan material yang tepat pada suatu produk akan menjadi nilai tambah bagi sebuah produk. Studi kasus penelitian ini adalah di Pinisi resto situ patenggang. Rancangan Ini memiliki fitur spesial dibandingkan dengan sarana duduk yang telah ada.

Dikarenakan gaya hidup masyarakat pada saat sekarang ini yang menuntut segala sesuatunya serba praktis dan modern, berpengaruh pula pada desain-desain produk dalam memenuhi kebutuhan keseharian mereka agar produk rancangan lebih tepat guna dan memiliki nilai kegunaan yang lebih dan dapat dipertanggung jawabkan.

Kata Kunci : Wisata, Meja, Kursi, Pinisi Resto, Material

Abstract

West Java is famous for the many attractions visited by tourists, both domestic and foreign. Bandung also has a culinary tour and shopping tour which is the main attraction to attract tourists. Pinisi Resto become one of the favorite places of tourists to enjoy nature and culinary. However, there is a problem for the manager of the chair and desk facilities Pinisi Resto at a certain time, therefore the authors designed a product that can solve the problem or difficulty on the pinisi resto.

This study highlights a methodology for designing dining tables and chairs for Pinisi Resto by implanting the material aspects, to make the product safe, comfortable and minimal and easy in terms of maintenance. Applying the right materials to a product will be an added value for a product. Case study of this research is in Pinisi resto situ patenggang. Design It has special features compared to existing sitting facilities.

Due to the lifestyle of society at the present time that demands everything practical and modern, also affect the product designs in meeting their daily needs so that the design product more appropriate and has a value of more useful and accountable.

Keyword : Tourism, Table, Chair, Pinisi Resto, Material

1. Pendahuluan

Jawa Barat terkenal dengan banyaknya objek wisata yang dikunjungi oleh wisatawan, baik domestik ataupun mancanegara. Bandung juga memiliki wisata kuliner dan wisata belanja yang menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan. Wisata pegunungan banyak dijumpai di Kabupaten Bandung. Hal ini diperkuat dengan adanya survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa Kabupaten Bandung merupakan kota yang mempunyai objek wisata alam terbanyak di Jawa Barat. Salah satu objek wisata yang ramai dikunjungi berada di Kawasan Bandung Selatan, tepatnya di daerah Ciwidey terdapat beberapa kawasan wisata alam yang asri, salah satunya adalah Situ Patenggang. Situ Patenggang merupakan sebuah danau dimana di sekitarnya terdapat hamparan kebun teh yang menambahkan keasrian danau tersebut. Danau ini terletak di ketinggian 1600 meter di atas permukaan laut. Luas Situ Patenggang sekitar 45.000 hektar, dengan total luas cagar alamnya mencapai 123.077,15 hektar.

Dalam perancangan ini, salah satu aspek yang diperhatikan adalah aspek material. Aspek material adalah dimana sebuah produk sistem memiliki dasar aturan bahan baku sebagaimana mendukung sebuah produk tersebut untuk dapat bekerja selayaknya yang di inginkan serta dapat mendukung atau inti dari aspek lain sehingga aspek

material mampu menyempurnakan dari sebuah rancangan. Dunia desain memiliki cara kerja untuk memberikan solusi dari tujuan yang di *input* dan memberikan *output* yang berupa hasil kerja dari desain itu sendiri, dalam kasus ini ialah desain produk, maka material sebuah produk memberikan solusi (*output*) untuk permasalahan yang dihadapi.

Pemilihan material yang digunakan perancangan produk dengan observasi baik dengan perhitungan dan uji coba, dengan adanya pengkoordinasian dan pengukuran maka menghasilkan data berupa kelayakan, atau teknis. Dalam dunia desain produk, aspek ini untuk menentukan fungsional dan durabilitas akan sebuah produk. Oleh karena itu dalam desain ini, sebuah meja dan kursi yang akan diterapkan di pini resto harus mampu memiliki sistem dimana kursi dan meja itu dapat memenuhi fungsinya sesuai konsep memudahkan dalam pengoperasian dengan menggunakan material yang tepat guna dan memenuhi beberapa hal penyempurnaan. Hal tersebut bisa berupa bentuk, rasa, ukuran, warna, ataupun harga. Peran material sangat penting membentuk nilai dari sebuah produk untuk dapat menarik dan membandingkan produk rancangan ini dengan produk kompetitor yang telah ada dipasaran. Nilai bukan hanya berupa perhitungan angka, nilai berupa tatapan pertama pada sebuah produk.

2. Dasar Teori

2.1 Furnitur

Furnitur atau biasa yang di kenal dengan mebel bukan hanya bermanfaat untuk kenyamanan dan kerapian rumah saja tetapi juga mengusung makna-makna sosial yang menegaskan status sosial. Memang ada kursi yang berfungsi sebagai tempat duduk semata, tetapi ada kursi yang menegaskan kekuasaan. Karena itu dikenal kursi raja, kursi direktur, tahta. Dalam Bahasa Indonesia juga dikenal istilah "berebut kursi" yang artinya "berebut kekuasaan". Karena kursi juga mempunyai arti kekuasaan, maka kursi kekuasaan berlainan dengan kursi yang hanya sebagai tempat duduk. Kursi Raja penuh dengan ukir-ukiran yang rumit. Dan di istana, kursi raja paling bagus dan paling besar. Kursi bawahan raja, harus lebih sederhana dan kecil, walaupun secara finansial mampu menyediakan kursi yang lebih bagus.

2.2 Definisi Material

Pemberian Menurut (Palgunadi, Bram, 2008: 261) menyatakan dalam buku 'Kamus Inggris-Indonesia' karangan John M. Echols dan Hassan Shadily (1995), istilah 'material' artinya: bahan, material, alat-alat. Istilah 'materialism' artinya: materialisme. Istilah 'materialist' artinya: materialis. Istilah 'materialistic' artinya: materialistis. Istilah 'materialized' artinya: terwujud. Istilah 'materiel' artinya: perlengkapan, peralatan.

Material adalah bahan yang akan dipakai dalam pembuatan suatu produk. Material merupakan sebuah masukan dalam produksi untuk mendukung aspek teknik. Untuk menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan desain, maka perlu mempelajari hubungan antara struktur, sifat, dan cara kerja material. Perencana dapat memilih dan mendesain material yang paling tepat ketika akan mengaplikasikan dan menentukan teknik pemrosesan yang paling tepat pada produk. (Sofyan, Bondan T, 2011: 1). Karena bahan yang baik dapat memberikan nilai lebih pada sebuah produk. Untuk melakukan pemilihan suatu material di dasari oleh 4 komponen yaitu Function, Objective, Constraint, dan Free Variable.

1. Klasifikasi Material

Dalam perencanaan suatu produk, aspek material merupakan aspek yang sangat penting. Begitu pentingnya peran material ini, sebagian besar tampilan akhir produk sangat dipengaruhi oleh penggunaan material yang digunakan oleh perancang produk. Oleh karena itu, sifat dan kemampuan material juga memegang peran yang penting pada desain suatu produk. (Bram, Palgunadi, 2008: 265-266) sifat pada material dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Sifat material ditinjau dari segi kimiawi (chemical character). Misalnya: komposisi kimiawi bahan, sifat-sifat kimiawi bahan, reaksinya terhadap bahan lain, kemungkinan terjadinya korosi, dan lain-lain.
2. Sifat material ditinjau dari segifisik dan mekanis (physical & mechanical character). Misalnya: ketahanan bahan, kelembaban bahan, kekerasan bahan.
3. Sifat material ditinjau dari segi kemampuan bahan (material ability). Misalnya: bisa dilipat atau ditekuk, bisa dilengkungkan, bisa dipotong, bisa digunting, bisa ditekuk, bisa dilunakkan, dan lain-lain.
4. Sifat material ditinjau dari segi bentuk dan sifat permukaan luar bahan (surface form & character). Misalnya: permukaan halus, kasar, bertekstur, berkerut, bergelombang, dan lain-lain.
5. Sifat material ditinjau dari segi bentuk dan sifat bagian dalam bahan (inner form & character). Misalnya: berongga, berpori-pori, bergetah, berminyak, dan lain-lain.
6. Sifat material ditinjau dari segi jenis bahan (material type). Misalnya: kayu lunak, kayu keras, bambu, rotan, limbah.
7. Sifat material ditinjau dari segi asal bahan (material origination), termasuk asal lingkungan material tersebut. Misalnya: material berasal dari wilayah tropis, rawa-rawa, pegunungan, perkebunan, dan lain-lain.

8. Sifat material ditinjau dari segi bentuk dan profil bahan (material form & profile). Misalnya: material berbentuk glondongan, oval, bulat, kubus, kotak, anyaman, pipa, dan lain-lain.
9. Sifat material ditinjau dari segi dampak yang dihasilkan (effect). Misalnya: menghasilkan limbah berbahaya, polusi, asap, getah, mudah terbakar, mengkerut, dan lain-lain.

Sifat-sifat material tersebut sangat penting untuk diketahui dan dikuasai oleh perencana produk, karena seringkali berpengaruh kepada kemampuan dan perilaku pada saat dilakukan berbagai proses uji coba material.

2.3 Observasi dan Wawancara

Setelah melakukan observasi pada Situ Patenggang tersebut maka di dapat hasil sebagai berikut :

1. Kondisi Lingkungan

Secara umum kondisi lingkungan Situ Patenggang berada pada ketinggian kurang lebih 1600 mdpl. Iklim Berdasarkan Klasifikasi iklim dari Schmit Ferguson termasuk kedalam tata iklim dengan curah hujan rata-rata 1200 mm/ Th curah hujan terbesar antara bulan September S/d Januari dan terkecil antara Bulan Maret s/d Juli. Dengan kondisi geografis ini membuat suhu di Situ Patenggang lebih sejuk dan memiliki kelembaban yang tinggi dibandingkan dengan daerah-daerah lain di [Jawa Barat](#), yaitu berkisar antara 19-20°C.

2. Produk Eksisting

Setelah melakukan observasi pada Pinisi Resto, penulis mendapatkan beberapa data dari produk yang dipakai, diantaranya adalah:

No	Kriteria Prioritas Produk	Kondisi
1	Fungsi	Fasilitas makan, minum dan beristirahat
2	Kapasitas meja dan kursi	Dapat menampung 2 - 8 orang
4	Material	Kayu Akasia, Jati dan Kamper
5	Sistem <i>joint</i>	Meja dan kursi menggunakan paku sebagai penyambung antar kayu dan statis.
6	Warna	Natural, <i>finishing</i> vernis / plitur
7	Daya tahan produk	<i>Maintenance</i> 2-3 kali per tahun (penutupan bagian perawatan secara bergantian)
8	Mobilisasi	Sulit dipindahkan
9	Tingkat keawetan	Kurang Awet, (cukup sering dilakukan perawatan berat)

Tabel 1 Hasil Observasi

3. Analisis Aspek Material

Pada perancangan meja dan kursi ini di kembangkan menjadi beberapa kategori. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan memperdalam kajian yang nantinya untuk menjadi pertimbangan dalam memilih material pada perancangan meja dan kursi pada Pinisi Resto. Beberapa kategori yang ditentukan adalah sebagai berikut:

Aspek Material	Keterangan
Karakter	Memperhatikan karakter material yang sesuai dari segi desain, bentuk dan sifat mekanis untuk menentukan penggunaan material yang tepat sehingga meningkatkan kekuatan material atau keawetan pada produk itu tersendiri.
Ketersediaan dan Harga	Merupakan aspek yang penting untuk menentukan dalam pembuatan produk karena ketersediaan material otomatis akan mempengaruhi biaya dari material tersebut sehingga membuat harga produk juga akan mengikuti jumlah ketersediaan bahan baku.

Proses Produksi	Memperhatikan proses pengolahan material dalam perancangan produk meja dan kursi sehingga mengikuti kebutuhan yang hendak dicapai oleh produk.
Estetika	Merupakan aspek yang memperhatikan sisi visual dari material yang digunakan dan dapat membuat daya tarik Pinisi Resto meningkat.

Tabel 2 Kategori Aspek Material

Berdasarkan analisis aspek desain dan pertimbangan gagasan ide awal perancangan meja dan kursi pada Pinisi Resto, diperoleh dasar analisa S.W.O.T produk eksisting sebagai berikut.

Teknik Analisis	
S (<i>Strength</i>)	1) Produk kuat lebih kaku dibanding produk bersistem gerak. 2) Biaya produksi murah 3) Mudah untuk diproduksi.
W (<i>Weakness</i>)	1) Produk membutuhkan <i>maintenance</i> lebih 2) Produk yang berat
O (<i>Opportunity</i>)	Mudah untuk diproduksi massal tanpa dengan keahlian khusus.
T (<i>Threat</i>)	Kurangnya ketahanan permukaan akan cuaca yang dapat mengakibatkannya timbul pelapukan yang akan mempengaruhi estetika produk dan penurunan kualitas kekuatan kayu.

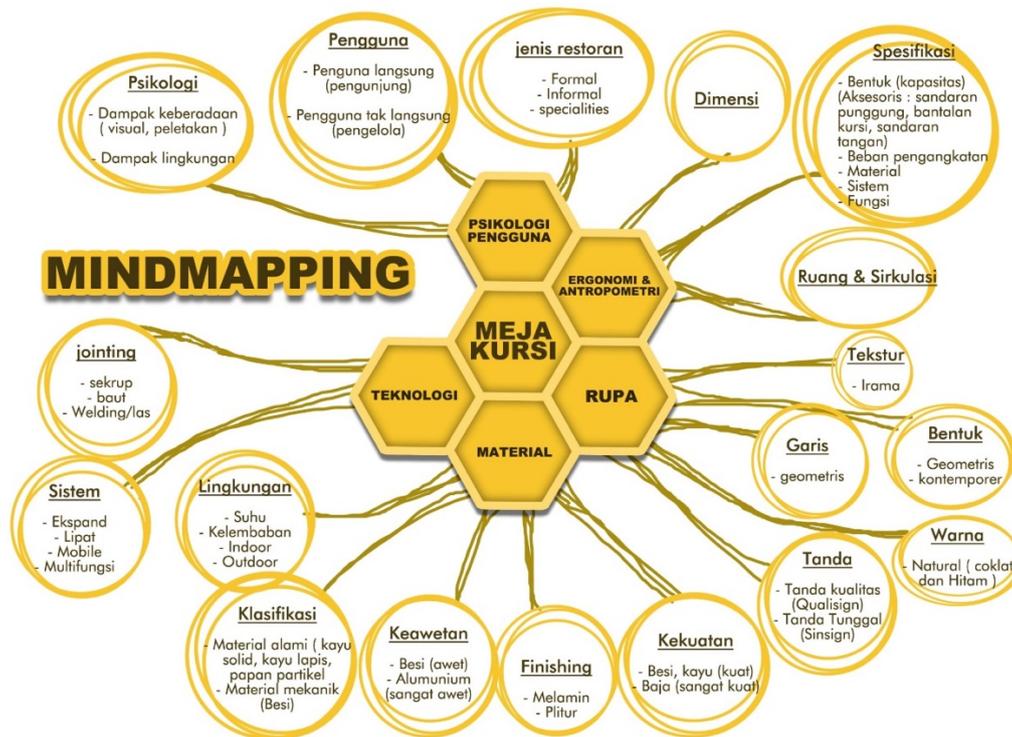
Tabel 3 Analisis S.W.O.T

4. Konsep Perancangan

Hasil dari penelitian dengan melalui tinjauan aspek-aspek desain yaitu : Aspek Psikologi Pengguna, Aspek Ergonomi dan Antropometri, Aspek Material, Aspek Sistem dan Aspek Rupa, maka rancangan produk yang tepat untuk meja dan kursi makan pada area Geladak Utama Pinisi Resto adalah sebagai berikut:

1. Konsep produk menggunakan gaya desain kontemporer dengan bentuk yang geometris dan berkesan modern. Irama yang dihasilkan tercipta dari tekstur alami material utama produk yaitu kayu jati.
2. Meja dan kursi menerapkan sistem teknologi *expand*, yaitu produk dapat dibentangkan hingga kapasitas mencapai 8 orang.
3. Produk menggunakan kayu jati sebagai material utama, dan besi hollow galvanized pada beberapa bagian rangka produk.
4. Dimensi meja dan kursi makan disesuaikan dengan pedoman antropometri manusia dan material yang digunakan.
5. Dilengkapi roda pada kaki kursi untuk mempermudah dalam pengoperasian dan pemindahan produk.

Sebelum merancang sebuah produk pada tahap awal penulis diharuskan membuat *mind mapping* studi kasus yang berisikan faktor-faktor umum yang mempengaruhi perancangan untuk meja dan kursi pada pinisi resto.

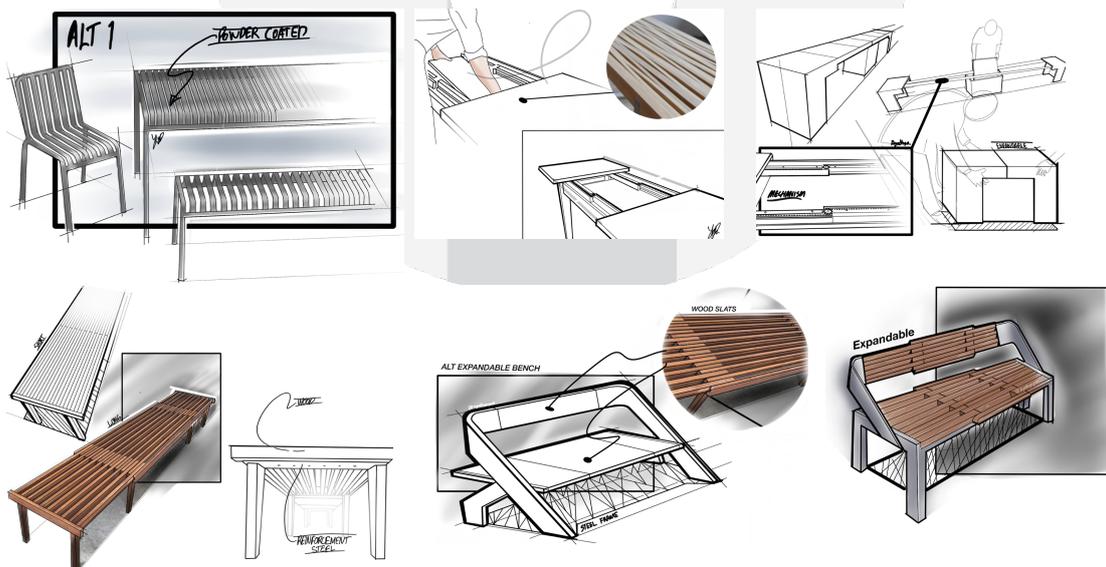


Bagan 1 Mindmap

Landasan desain yang menjadi alasan perlunya perancangan meja dan kursi pada Pinisi Resto yang sesuai aspek material untuk dibuat adalah sebagai berikut.

1. Meminimalisir resiko kerusakan dan *maintenance* dikarenakan cuaca.
2. Menambah daya tarik Pinisi Resto telah menjadi lokasi wisata favorit Jawa Barat khususnya daerah Bandung.

Desain alternatif adalah tahap selanjutnya dalam perancangan Meja dan Kursi Pinisi Resto, yang masih termasuk dalam tahap ide. Desain alternatif terdiri dari enam desain yang nantinya dinilai berdasarkan aspek yang ada dalam perancangan. Berikut desain alternatif yang dihasilkan:



Gambar 1 Sketsa Alternatif



Gambar 2 Produk Meja dan Kursi



Gambar 3 Produk Meja dan Kursi



Gambar 4 Produk Meja dan Kursi (Proses *Expand*)

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai meja dan kursi Pinisi Resto dilihat dari segi aspek material, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Desain dengan material meja dan kursi yang telah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan mampu menambah kenyamanan pengunjung dan meminimalisir perawatan.
2. Desain yang lebih fleksibel dalam penerapan pada furnitur *indoor* dan *outdoor* serta menyempurnakan fasilitas yang ada pada Pinisi Resto yang secara otomatis akan berdampak pada nilai tambah daya tarik pengunjung.
3. Meja dan kursi yang dirancang menggunakan sistem *expandable* untuk memudahkan pengelola restoran saat menyesuaikan kapasitas meja dan kursi dengan jumlah pengunjung.
4. Dengan menerapkan sistem *expandable* maka meja dan kursi dapat ditata dengan lebih mudah karena jika *expand* tidak sedang dibutuhkan, meja dan kursi dapat diatur pada ukuran yang lebih kecil yaitu untuk kapasitas 4 orang. Dengan begitu area restoran dan sirkulasi ruangan akan menjadi lebih lega.
5. Meja dan kursi juga dilengkapi dengan roda yang memudahkan pengelola saat mengoperasikan sistem perpanjangan produk sehingga mengurangi gaya yang diperlukan saat sedang memindahkan meja dan kursi dan mengurangi gesekan pada produk dengan lantai.

5.2 Saran

Untuk pengembangan lebih lanjut penulis memberikan saran, di karenakan dalam perancangan kali ini masih ditemukannya kendala, yaitu pada sistem *expand* meja yang dimana penulis menggunakan *bearing* dan rel. Jika dikaitkan dari sisi produksi terbilang cukup sulit dikarenakan perlu tingkat presisi yang tinggi untuk kelancaran produk saat dioperasikan. Dan dari segi perawatan produk pada bagian rel dan *bearing* juga harus sering diperhatikan untuk kelancaran saat dioperasikan dan mempertahankan kondisi optimal untuk penggunaan jangka panjangnya agar tidak perlu dilakukan perawatan berat dalam waktu dekat. Selain itu, dengan penggunaan *bearing* yang cukup banyak juga memberi dampak pada biaya produksi yang cukup tinggi dengan sistem seperti ini. Maka dari itu saran yang dapat penulis sampaikan yaitu agar perancang berikutnya dapat mencari alternatif sistem saat ingin menerapkan sistem *expandable* / perpanjangan.

Semoga pembahasan pada laporan ini dapat menjadi pertimbangan pembaca dalam merancang meja dan kursi yang menerapkan sistem serupa dan menambah ilmu di bidang *home appliance*.

Daftar Pustaka

- Buyung Syarif, Edwin. 2017. "Makna Estetik Pada Situs Karangkamulyan Di Kabupaten Ciamis". Jurnal Desain Interior & Desain Produk Universitas Telkom Bandung Vol II No-1:34.
- D Yunidar, AZA Majid, H Adiluhung. 2018. *Users That Do Personalizing Activity Toward Their Belonging*. Bandung Creative Movement (BCM) Journal.
- Herlambang, Y. (2014). *Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Representasi Kebutuhan Manusia*, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik), 2(1), 61-71.
- Herlambang, Y. (2015). *Peran Kreativitas Generasi Muda Dalam Industri Kreatif Terhadap Kemajuan Bangsa*. Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik), 2(1), 61-71.
- Herlambang, Y. (2018). *Designing Participatory Based Online Media for Product Design Creative Community in Indonesia*. Bandung Creative Movement (BCM) Journal, 4(2).
- Lefteri, Chris. 2014. *Material for Design*. London : Laurence King.
- Muchlis S.Sn., M.Ds, Sheila Andita Putri, S.Ds., M.Ds. *Utilizing of Nylon Material as Personal Luggage Protector for Biker*. Proceeding of the 4th BCM. 2017.
- Muttaqien, Teuku Zulkarnain. 2015. *Rekonstruksi Visual Golok Walahir oleh Pak Awa Sebagai Upaya Pelestarian Identitas Budaya Masyarakat Desa Sindangkerta Kabupaten Tasikmalaya*. ISBI.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1: Disain, disainer, dan proyek disain*. Bandung: Penerbit ITB, 2007.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 2: Analisis dan Konsep Disain*. Bandung: Penerbit ITB, 2008.
- Palgunadi, Bram. 2008. *Disain Produk 3: Aspek-Aspek Disain*. Bandung : Penerbit ITB, 2008.
- Pambudi, Terbit Setya. 2013. *Penerapan Konsep Komunitas Berkelanjutan Pada Masyarakat Kampung Kota. Studi Kasus Komunitas Masyarakat Kampung Margorukun RW.X Surabaya*. Tesis. Institut Teknologi Bandung. Bandung
- Sadika, Fajar. 2017. *Analysis of Product Design Development Process (Study Case Ministry of Trade Republic of Indonesia Strategic Plan)*. BCM 2017 Proceedings.
- Terbit Setya Pambudi, Dandi Yunidar, Asep Sufyan M.A, 2015. *Indonesian Community Understanding on Sustainable Design Concept Critical Analysis Regarding Sustainable Development in Indonesia*. Proceeding Bandung Creative Movement.
- Yudiarti, D., Lantu, D.C. 2017. *Implementation Creative Thinking for Undergraduate Student: A Case Study of First Year Student in Business School*. Advanced Science Letters.